

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DENGAN MEDIA GAMBAR

Diah Sudiarti¹

E-mail: Diah.sudiarti23@gmail.com

ABSTRACT

Inquiry learning is learning or review for problem solving in a critical, analytical, and scientific used particular steps. Media is physical tool that can stimulate students to learn. Learning activities are the students' activities in the learning process through from physical activities to psychological activities. This research aimed to increase the students' learning activities using Inquiry learning model and image media. The research design used was Classroom Action Research (CAR), with qualitative descriptive approach. Based on the result of research, indicated that there were 43,2% of student learning activity on the first cycle and 86% on the second cycle. While in the learning outcomes of students on the first cycle showed 70% and 88% on the second cycle. As the basis of the research findings, the activity and student learning outcomes can be increased through the Inquiry model with the image media.

Keywords: *Image Media, Learning Activity, Learning Inquiry, learning outcomes*

ABSTRAK

Model pembelajaran Inquiry dengan media gambar adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Aktivitas belajar adalah aktivitas siswa dalam proses belajar melalui dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan media gambar. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Aktivitas belajar siswa 43,2% pada siklus I dan 86% pada siklus II, sedangkan pada hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70% dan 88% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model *Inquiry* dengan media gambar.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar , Hasil Belajar, Media Gambar, Model pembelajaran Inquiry dengan media gambar.

¹Dosen Prodi Pend. Biologi Univ. Islam Jember

Pendahuluan

Ergul, et all (2011), menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Furtak (2006), Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Pada proses belajar, siswa tidak hanya menerima, tetapi diharapkan untuk menemukan sendiri.

Sanjaya (2007) berpendapat bahwa belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran Inquiry dengan media gambar yaitu sebuah metode pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata (Ardi, 2013).

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir (Lestari, 2009).

Sedangkan menurut Sardiman, (2011) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat dan bahan fisik yang terdapat di lingkungan siswa untuk menyajikan pesan kegiatan pembelajaran (proses kegiatan belajar-mengajar) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Model Inquiry dengan media gambar adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dipasangkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Media gambar ini berbeda dengan tipe *picture* adalah berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah peserta didik, sedangkan tipe *picture* berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan

gambar, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep materi secara mandiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar peserta didik lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan analisa data guru yang dilakukan disekolah SMP 7 Jember pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran biologi hanya mencapai KKM dibawah 55%, karena guru menggunakan metode bicara/ceramah disetiap pembelajaran biologi. KKM tersebut masih dianggap kurang memenuhi kekuntasan hasil belajar yang ditentukan sekolah sekolah SMP 7 Jember yang kriteria hasil belajar harus mencapai 85%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran Inquiry Dengan Media Gambar".

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan model pembelajaran Inquiry dengan media gambar. Ketpichainarong, et all (2010), berpendapat bahwa model pembelajaran Inquiry dengan media gambar adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas. Pelaksanaannya adalah guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah dikelas. Sasaran utama model belajar inkuiri ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil pengolahan data atau informasi.

Langkah-langkah berikut ini merupakan salah satu model pebelajaran yang mengarahkan siswanya mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran Inquiry dengan media gambar dilakukan dengan tahapan:

- a. Orientasi
- b. Tahapan Penyajian Masalah
- c. Menyusun Hipotesis
- d. Megadakan Eksperimen
- e. Mengumpulkan dan Menganalisis Data.

Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai *siklus spiral*.

Penelitian ini dirancang menjadi 2 siklus yang pada setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan melakukan evaluasi serta refleksi. Jika pada siklus I aktivitas belajar siswa masih belum meningkat maka perlu dilanjutkan pada tahap siklus ke II dengan kegiatan sama seperti pada siklus I, aktivitas yang dimaksud adalah apabila 80% atau lebih dari seluruh siswa, telah mencapai kategori sangat baik dari kategori kurang sekali.

Subyek Penelitian / Objek Penelitian

- a. Populasi: Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Jember, tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Sampel: Siswa siswi kelas VIII B semester ganjil di SMP Negeri 7 Jember, tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Proses komunikasi untuk menggali informasi secara mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kelas.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif yang pada umumnya berbentuk essay (uraian) yaitu sejenis tes kemampuan yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

c. Observasi

Obyek observasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus: sumber: Slameto (dalam safida 2010.<18 September 2012>)

$$P = \frac{\sum N1}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

$\sum N1$: Jumlah siswa yang tuntas (≥ 70)

$\sum N$: Jumlah total siswa

Sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa dapat menggunakan rentang nilai pada tabel :

Rentang Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup Baik
60 – 69	Kurang
0 – 59	Kurang Sekali

Tabel : Rentang nilai hasil belajar

- b. Untuk menghitung hasil observasi kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan rumus: sumber (Iskandar, 2009).

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan

Pa : Presentase aktivitas siswa

A : Jumlah siswa yang aktif

N : jumlah seluruh siswa

Sebagai acuan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dapat menggunakan presentase pada tabel :

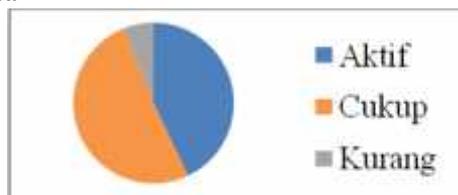
Presentase %	Kategori
$90 \leq Pa < 100$	Sangat Baik
$80 \leq Pa < 90$	Baik
$65 \leq Pa < 80$	Cukup Baik
$50 \leq Pa < 65$	Kurang
$0 \leq Pa < 50$	Kurang Sekali

Tabel : Kualifikasi Tingkat Aktifitas Siswa

Hasil Dan Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

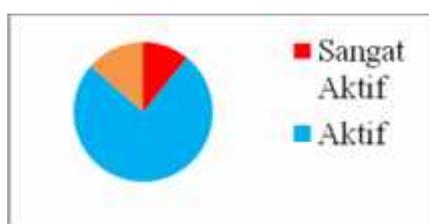
Pembelajaran tahap siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai tingkat 43% atau dengan kriteria kurang sekali, 16 siswa yang aktif dan 21 siswa cenderung pasif, setelah siklus II dilakukan, mengalami peningkatan aktivitas yaitu sebanyak 86% dengan kriteria baik.



Gambar 1. Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar siswa mencapai 43,2% dikatakan aktif, 51,3% dikatakan cukup aktif dan 5,4% dikatakan

kurang aktif, dari sini masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa masih sulit untuk beradaptasi dengan model pembelajaran Inquiry dengan media gambar, terdapat beberapa indikator yang siswa masih belum bisa menerapkannya, seperti melakukan presentasi didepan kelas dan merespon jawaban teman. Oleh karena itu peneliti mengkalkulasi hasil dari siswa yang aktif sebanyak 43% dikatakan aktif.

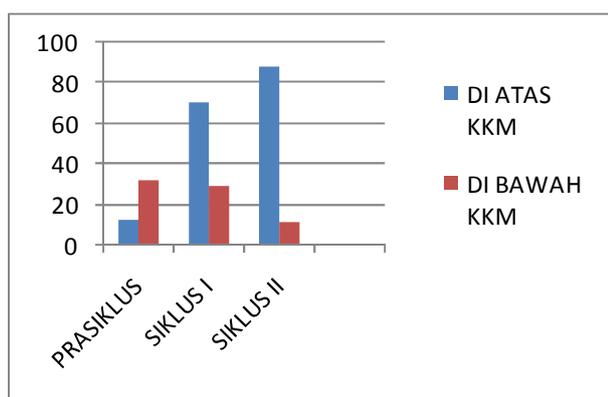


Gambar 2. Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 2 diketahui tingkat keaktifan belajar siswa mencapai 10,8% dikatakan sangat aktif, 75,6 % dikatakan aktif dan 13,5% dikatakan cukup aktif, peneliti mengkalkulasi hasil dari siswa yang aktif dan sangat aktif sejumlah 86% siswa dapat dikatakan Aktif

2. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I ini dapat diketahui bahwa prosentase nilai yang diatas KKM mencapai 70% dan nilai yang dibawah KKM 29%, hal ini berarti penelitian pada siklus I belum memenuhi standart KKM 85%. Pada siklus II ini dapat diketahui bahwa prosentase nilai yang di atas KKM mencapai 88% dan nilai yang dibawah KKM 11%, hal ini berarti penelitian pada siklus II sudah memenuhi standart KKM 85%. Sehingga penelitian ini di stop sampai pada siklus II., seperti yang tertera pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Hasil belajar siswa

Penerapan model pembelajaran Inquiry dengan media gambar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada penelitian di SMP Negeri 7 Jember, dengan menghasilkan data pada siklus I sejumlah 43% dan siklus II

sebanyak 86% untuk aktivitas belajar dan hasil belajar pada siklus I sejumlah 70% dan pada siklus II mencapai 88% dikatakan tuntas.

Menurut Tursinawati (2012), model pembelajaran Inquiry dengan media gambar merupakan pembelajaran yang mampu menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan melakukan serangkaian eksperimen. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar serta mengarahkan pada perubahan *teacher centered* menuju *student centered*.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dari analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Inquiry dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak tumbuhan kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember Tahun pelajaran 2016/2017. Aktivitas belajar siswa 43,2% pada siklus I dan 86% pada siklus II, serta untuk hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70% dan 88% pada siklus II.

Saran

Model pembelajaran Inquiry dengan media gambar dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan pada materi-materi lain yang sesuai.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.<http://tahrirmansur84.blogspot.co.id/2012/03/ptkhabiiipembelajaranmodeldiscoveryinku.html><02 Agustus 2016 >
- Ardi, Bahrudin. 2013. *Skripsi Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara*: Semarang : UNNES.<http://lib.unnes.ac.id/18238/1/1402908125.pdf> <25 Desember2016>
- Ergul, R., Y. Simsekli, S. Calis, Z. Ozlidek, S. Ozmengelebi, and M. Sanli. 2011. The Effects Of Inquiry-Based Science Teaching On Elementary School Students' Science Process Skills And Science Attitudes. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)* , 5 (1), Retrieved on Desember 21, 2011.from <http://bjsep.org/getfile.php> .
- Furtak, E.M. 2006. The Problem With Answers: An Exploration Of Guided Scientific Inquiry Teaching. *Journal of Science Education*, 90, 453-467. Retrieved on Desember 23 2011 from www.colorado.edu/education/faculty/erinfurtak/docs/Furtak_The_Problem_with_Answers.pdf
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Ketpichainarong, W., B. Panijpan, and R. Ruenwongsa. 2010. Enhanced Learning Of Biotechnology Students By An Inquiry-Based Cellulase Laboratory.

International journal of Environmental and Science E , 5 (2), 169-187.
Retrieved on Desember 21, 2011 from.

http://www.ijese.com/IJESE_v5n2_Pintip.pdf.

Lestari. 2009. Inkuiri Terbimbing . Retrieved on Maret 24, 2011
from.<http://trilestarisman1kbm.blogspot.com>.

Tursinawati. 2012. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk
Meningkatkan Pemahaman Hakikat Sains Siswa. Jurnal Pendidikan Serambi
Ilmu. Volume 11. Nomor 2. SSN 1693-4849. Tersedia di
<http://fkip.serambimekkah.ac.id>. Diakses tanggal 25/10/2012.